

## **Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Air Balui Kec. Kemuning Kab. Indra Giri Hilir**

**Garde Saspika<sup>1</sup>, Arsa<sup>2</sup>, Refky Fielnanda<sup>3</sup>**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### **Abstract**

*The purpose of this research is to (1) find out the role of BUMDes in increasing people's income and (2) find out the role of BUMDes in empowering the community. The analysis method uses descriptive analysis from the results of interviews conducted with the head of BUMDes Benaung Indah, the village head and the residents of Air Balui Village. The results of the study indicate that the role of BUMDES Benaung Indah in the welfare of the community has been realized by the existence of business units in it such as savings and loan business units, waste services, and trade. BUMDes also creates job opportunities for the Balui village community, thereby reducing unemployment. In addition, BUMDes Benaung Indah has provided profit sharing to increase the Original Income of Balui Village. Supporting factors for BUMDes Benaung Indah in the Context of Improving the Welfare of the Balui Village Community, namely the potential for developing Balui Village in the economic sector is quite high because it is located in the Indragiri Hilir area which has a fairly good potential for trade development and supporting human resources while the inhibiting factors include BUMDes not being maximized in socializing the BUMDes program to the community, not maximal in business and economic development, the community still thinks within the scope of the banjar so that it is not optimal in supporting the BUMDes program, requires the support of all elements of the community, both customary and official, potential human resources owned by the village prefer to work in other agencies.*

**Keywords:** Role, BUMDes, community income

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan (2) mengetahui peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua BUMDes Benaung Indah, Kepala Desa serta warga Desa Air Balui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDES Benaung Indah dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, dan perdagangan. BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Balui sehingga mengurangi pengangguran. Selain itu BUMDes Benaung Indah sudah memberikan pembagian keuntungan untuk menambah Pendapatan Asli Desa Balui. Faktor Pendukung BUMDes Benaung Indah dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balui yaitu potensi berkembangnya Desa Balui di sektor ekonomi cukup tinggi karena terletak di daerah Indragiri Hilir yang memiliki potensi perkembangan perdagangan yang cukup baik dan sumber daya manusia yang mendukung sedangkan faktor penghambat diantaranya BUMDes belum maksimal dalam melakukan sosialisasi program program BUMDes kepada masyarakat, belum maksimal dalam pengembangan

---

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 22, 2023

\* Garde Saspika, [pandegaricky94262@gmail.com](mailto:pandegaricky94262@gmail.com)

bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berpikir dalam lingkup banjar sehingga belum maksimal dalam mendukung program BUMDes, memerlukan dukungan seluruh unsur masyarakat baik adat maupun dinas, sumber daya manusia potensial yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain.

**Kata kunci:** Peran, BUMDes, pendapatan masyarakat

## **I. LATAR BELAKANG**

Era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.<sup>1</sup>

Landasan hukum yang melandasi berdirinya BUMDes ini antara lain adalah UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa. Sedangkan maksud dari pendirian BUMDes tersebut adalah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan tujuan dari pendirian BUMDes adalah sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah dan pedesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sanny Wurangian, dkk. *Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Tomohon (Studi Kasus Di Kota Tomohon Periode Tahun 2007-2015)* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 01 Tahun 2017, 6

<sup>2</sup> Sakinah Nadir. *Otonomi Daerah dan Desa* 1 *Analisis Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat* Politik Profetik Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, 4.

BUMDes mempunyai 4 (empat) tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat
4. Meningkatkan pembangunan desa, pemberdayaan Masyarakat Desa, pemberian bantuan untuk Masyarakat Miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan melalui APBD.<sup>3</sup>

Pendirian BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, sustainable. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa.<sup>4</sup>

Dinyatakan dalam Undang undang No. 6 Tahun 2014 bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa setempat. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut;

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
2. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal ;
3. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat;
4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat.<sup>5</sup>

Selanjutnya tugas dan peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk

---

<sup>3</sup> Ibid, 4

<sup>4</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id/4071/3/BAB%20II.pdf>, 22.

<sup>5</sup> Ade Eka Kurniawan, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*, [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf), 16.

membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes.<sup>6</sup>

Lalu, mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa tokoh masyarakat/ketua suku, ketua-ketua kelembagaan di pedesaan).<sup>7</sup>

### **Kerangka Teori**

#### **Pembangunan Pedesaan**

Dalam arti sempit, pembangunan berasal dari kata kerja bangun, yang berarti tidak tidur, tidak diam, tetapi melakukan gerak atau tindakan. Dalam arti luas, pembangunan (*development*) merupakan suatu perubahan kebudayaan serta terencana.<sup>8</sup> Secara umum, konsep pembangunan adalah suatu proses perencanaan social (*social plan*) yang dilakukan oleh para perencana pembangunan, untuk membuat perubahan social yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, pandangan tersebut diperkuat oleh Koentjaraningrat.<sup>9</sup>

Pembangunan dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang di rencanakan dan di laksanakan oleh pemerintah dan non pemerintah, misalnya; badan-badan atau lembaga internasional, nasional, atau lokal yang terwujud dalam bentuk kebijaksanaan, program, atau proyek yang secara terencana mengubah cara-cara hidup atau kebudayaan dari suatu masyarakat, sehingga warga masyarakat dapat hidup lebih baik atau lebih sejahtera dari pada sebelum adanya program pembangunan tersebut.<sup>10</sup>

Pada awal kemerdekaan dalam pembangunan dikenal Rencana Kesejahteraan Kasimo atau Kasimo *Welfare Plan*, pembangunan sering dikonotasikan dan identik

---

<sup>6</sup> Ibid, 16.

<sup>7</sup>Zulkarnaen Ridlwan, *Urgensi Badan Usaha Milik Desa Dalam pembangunan Ekonomi Desa*. Fiat Justifia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3 , Juli-Septmber 2014, 3.

<sup>8</sup>George M. Foster dalam Irkham Abdur Rochim , *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam* , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, 13

<sup>9</sup>Eko Digdoyo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, 117

<sup>10</sup>Ibid, 117.

dengan pembangunan pertanian karena berorientasi pada peningkatan produksi pangan. Strategi pembangunan pertanian ini diibaratkan sebagai percikan minyak. Pada lokasi yang dipandang kritis diadakan semacam *demonstration plot* yang memberikan contoh teknik bertanam yang baik dengan harapan teknik bertanam tersebut akan menyebar kedaerahdaerah sekitarnya.<sup>11</sup>

Konsep perencanaan pembangunan berasal dari bawah (*bottom-up planning*). Sistem perencanaan pembangunan yang berasal dari bawah *bottom-up* telah mengintrodusir penyusunan perencanaan melalui kegiatan-kegiatan Musbangdes (Musyawarah Pembangunan Desa) tingkat desa, rapat UDKP (Unit Daerah Kerja Pembangunan) tingkat kecamatan, Rakorbang (Rapat Koordinasi Pembangunan) tingkat II (kabupaten) dan tingkat I (provinsi), serta Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) tingkat pusat, yang hingga sekarang ini belum dilaksanakan secara optimal.<sup>12</sup> Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya merupakan gerakan masyarakat yang didukung oleh pemerintah untuk memajukan masyarakat desa. Oleh karena itu, pendekatan utama yang digunakan dalam pembangunan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan partisipatif yang melibatkan warga masyarakat desa dalam segenap proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan hasilnya.
2. Pendekatan kemandirian yang menitikberatkan pada kegiatan dan usaha berdarakan kemandirian lokal.
3. Pendekatan keterpaduan, yaitu mengarahkan kegiatan pembangunan secara lintas sektor dan lintas daerah kedalam suatu proses pembangunan yang menyeluruh dan terpadu.

Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang

---

<sup>11</sup>Rahardjo Adisasmitha, *Pembangunan Perdesaan (Pendekatan Partisipatif, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 73.

<sup>12</sup>Ibid, 73.

dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.<sup>13</sup> Menurut Haeruman, ada dua sisi pandang untuk menelaah pedesaan, yaitu:

1. Pembangunan pedesaan dipandang sebagai suatu proses alamiah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki dan kemampuan masyarakat desa itu sendiri. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan dari luar sehingga perubahan yang diharapkan berlangsung dalam rentang waktu yang panjang.
2. Sisi yang lain memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai suatu interaksi antar potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat pembangunan pedesaan.<sup>14</sup>

Pusat dari seluruh proses pembangunan desentralisasi adalah Desa, sehingga desain pembangunan harus mengakomodir seluruh aspek yang berkembang dinamis dan berorientasi membangun Desa beserta masyarakatnya. Pembangunan Desa memegang peranan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional.<sup>15</sup>

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung .<sup>16</sup>
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berperan dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996, 392..

<sup>14</sup>Hernowo Basah, *Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan*, Jakarta: BAPPENAS, 2004

<sup>15</sup>Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004, 56

<sup>16</sup> Jim Ife. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longman, 1995, 18.

<sup>17</sup> Swift C, Levin. *Empowerment: An Emerging Mental Health Technology*. J. Primary Prevention, USA.,2003, 109.

4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan tidak mempunyai pengertian model tunggal. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosialbudayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Ada juga yang memahami pemberdayaan secara makro sebagai upaya mengurangi ketidakmerataan dengan memperluas kemampuan manusia (melalui, misalnya, pendidikan dasar umum dan pemeliharaan kesehatan, bersama dengan perencanaan yang cukup memadai bagi perlindungan masyarakat) dan memperbaiki distribusi modal-modal yang nyata (misal lahan dan akses terhadap modal).

Berdasarkan hal itu maka inti dari pemberdayaan adalah:

- a. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindaklanjut dan evaluasi (follow-up activity and evaluation).
- b. Suatu upaya atau proses memperbaiki (to improve) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
- c. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip to help the community to help themselves dapat menjadi kenyataan.

Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (group action) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.<sup>18</sup>

Menurut Hulme dan Turner yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan

---

<sup>18</sup>Arif Purbantara dan Mujiyanto, *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019, 3-6.

yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.<sup>19</sup>

### **Ekonomi Kerakyatan**

Menurut Mubaryo, dalam bukunya yang berjudul : Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.<sup>20</sup>

Sedangkan ekonomi kerakyatan menurut Zulkarnain, di dalam bukunya yang berjudul: Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan penduduk Miskin), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut A. Simarmata Istilah demokrasi ekonomi yang secara tegas terdapat pasal penjelasan, dapat ditafsirkan sebagai setara dengan ekonomi kerakyatan. Penjelasan pasal 33 UUD 45 menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan yakni sistem ekonomi dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, serta dibawah pemilikan anggota-anggota masyarakat. Dengan demikian salah satu. pilar dari demokrasi ekonomi itu adalah keikutsertaan semua orang dalam kegiatan produksi.<sup>22</sup>

### **Ciri-Ciri Ekonomi Kerakyatan**

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, mengemukakan beberapa ciri dan prinsip yang terdapat dalam konsep demokrasi ekonomi/ekonomi kerakyatan. Adapun Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ciri utama sistem demokrasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan adalah penegakan prinsip keadilan disertai kepedulian terhadap yang lemah. Sistem ekonomi tersebut harus memungkinkan seluruh potensi bangsa, baik sebagai konsumen, pengusaha, ataupun sebagai tenaga kerja. Tanpa perlindungan dan hak untuk memajukan kemampuannya dalam rangka meningkatkan taraf

---

<sup>19</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Perencanaan Pembangunan (Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi)*, Jakarta: BAPPENAS, 2000.

<sup>20</sup>Mubyarto, dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2014, 111

<sup>21</sup>Zulkarnain, *Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin)*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006), Cet Ke-1, 98

<sup>22</sup>A. Simarmata, *Reformasi Ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), Cet. Ke-1, 117

hidupnya dan partisipasinya secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk dalam memelihara kekayaan alam dan lingkungan hidup. Didalam melaksanakan kegiatan tersebut, semua pihak harus mengacu kepada peraturan yang berlaku.

- b. Sejalan dengan sifat dan ciri pertama, adalah pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah oleh semua potensi bangsa, terutama pemerintah sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah melaksanakannya melalui langkah-langkah yang ramah pasar.<sup>23</sup>

### **Telaah Pustaka**

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

Pada penelitian yang dilakukan Rufaidah Aslamiah (2017) yang berjudul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik yaitu pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KUPAS berupa pengelolaan dari hulu hingga ke hilir, yakni meliputi penjemputan, pengumpulan dan pemilahan sampah. Terpenuhinya kebutuhan manusia, lingkungan menjadi semakin bersih, kemudian dari hasil pengelolaan sampah sebanyak 5% dari hasil pendapatan bersih akan dialokasikan pada kesejahteraan masyarakat desa Panggungharjo dalam bidang kesehatan, namun disisi lain kesehatan karyawan KUPAS menjadi terancam.<sup>24</sup>

Pada penelitian yang dilakukan M. Athsil M.A (2017) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”. Hasil penelitian menunjukkan adanya BUMDesa mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa unit usaha yang di didirikan BUMDes member peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta

---

<sup>23</sup>Soeharto Prawirokusumo. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. (Yogyakarta, BPFE, 2010),35

<sup>24</sup>Rufaidah Aslamiah, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari Sewon Bantul Yogyakarta*,” Skripsi,(Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 101.

membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Dengan adanya BUMDes memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Pengelolaan BUMDes Desa Hanura dilakukan secara baik, dana yang terkumpul masuk kedalam Kas Desa, yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat secara fisik maupun non fisik. Adanya berbagai unit usaha yang di kelola oleh BUMDes Hati Nurani memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya dengan bekerjasama dengan BUMDes. Memberi lapangan kerja bagi masyarakat, usaha masyarakat termobilisasi sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>25</sup>

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Pemberdayaan Masyarakat Desa Air Balui Kec. Kemuning Kab. Inhil dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah pada subjek penelitiannya yaitu Desa Air Balui yang dijadikan subjek.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi central), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.<sup>26</sup> Sementara metode kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana kebenaran sesuai dengan hakekat obyek, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>27</sup> Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Air Balui Kec. Kemuning Kab. Inhil.

---

<sup>25</sup>M. Atshil M.A, “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*,” Skripsi, (Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan, 2017), 87.

<sup>26</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2011, 148 .

<sup>27</sup>Ibid, 148.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan.<sup>28</sup> Data primer yang penulis maksudkan adalah data yang penulis peroleh langsung dari lapangan yaitu informasi dari staf dan konsumen. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara penulis terhadap pihak terkait.

#### a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi penunjang penelitian yang didapat dari studi literature, buku, jurnal, internet, studi kepustakaan lain. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip, dokumentasi, literatur perpustakaan lainnya.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka yaitu peneliti melakukan penelusuran literatur dan buku rujukan yang relevan dengan pembahasan skripsi

### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu, melakukan penelitian langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini adalah BumDes. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara :

#### a. Wawancara langsung

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulandata yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Mantja.<sup>29</sup>wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif,

---

<sup>28</sup>Burhan, Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana: Jakarta, 128

<sup>29</sup>Harsono, 2008. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 162

struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang nara sumber atau dalam bentuk fokus group discussion, tergantung pada perjanjian dengan nara sumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>30</sup> Observasi ini dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai peran Bumdes dalam pemberdayaan masyarakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara mencari dan mengurai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang di kumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh sumua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum BumDes

### **Teknik Analisa Data**

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum , memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi merupakan data dari sebuah proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman

---

<sup>30</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta 123

wawasan yang tinggi, sehingga dapat mereduksi data data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>31</sup>

## 2. Penyajian (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, flowchat dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut<sup>32</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono,<sup>33</sup> menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Hasil akhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Nantinya kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah. Yang dikemukakan secara singkat dan padat tentang jawaban yang ada sesuai hipotesis yang ada.<sup>34</sup>

### III. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### Sejarah Desa

Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau adalah Desa pemekaran dari Desa induk Selensen Kecamatan Kemuning. Berdiri sejak bulan juni tahun 1953. Semula Desa Air Balui bernama Desa Dusun Mudo. Karena pada mulanya Dusun Mudo di buka dan di bangun pertama kalinya oleh Orang Tua bersama keluarga yang posisinya tepat di Pertengahan Desa Air Balui ini. Dan pada waktu itu

---

<sup>31</sup>Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press hlm 173.

<sup>32</sup>Ibid, 173

<sup>33</sup>Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta 236

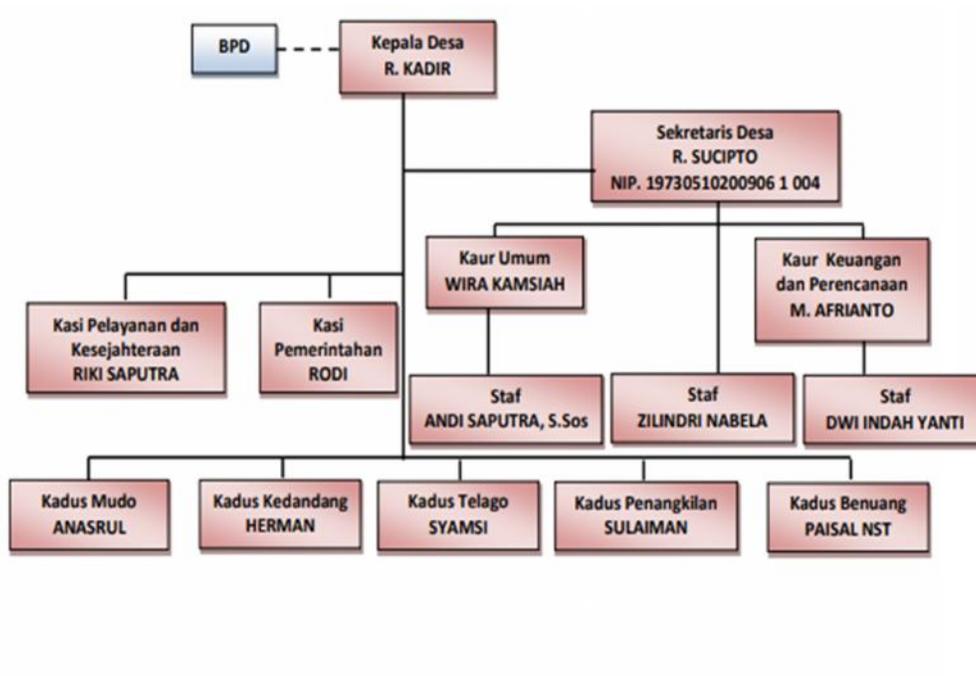
<sup>34</sup> *Ibid*, 345

Dusun Mudo bertindak juga sebagai Kepala kampung (Dusun). Seiring dengan perkembangan kampung Dusun Mudo waktu itu sekitar tahun 1962. Dipertengahan Kampung Dusun Mudo ada sebuah anak Sungai yang melintasi jalan Kampung Dusun Mudo tersebut, dari adanya anak sungai itulah Kampung Dusun Mudo berubah namanya Menjadi Air Balui. Terus ikut perkembangan zaman hingga sampai sekarang dan Desa Air Balui.<sup>35</sup>

### Struktur Organisasi

Pemerintah Desa (SOPD) Struktur Organisasi Desa Air Balui Kecamatan Kemuning menganut system kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dengan gambar sebagai berikut :<sup>36</sup>

Skema Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir



<sup>35</sup>Profil Desa Air Balui, 2021

<sup>36</sup>Profil Desa Air Balui, 2021

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Peran BUMDES dalam meningkatkan pendapatan masyarakat**

Sesuai tujuan didirikannya BUMDes, yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efektif maka BUMDes Benaung Indah memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui :

1). Unit Usaha BUMDes Benaung Indah.

Adapun unit usaha yang dikelola oleh BUMDes yaitu :

a. Usaha Simpan Pinjam

Usaha Simpan Pinjam merupakan salah satu unit kegiatan usaha yang ada pada BUMDes Benaung Indah. Unit usaha ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyimpan maupun memberikan pinjaman dana kepada masyarakat. Pinjaman dana yang disalurkan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya baik usaha dibidang pertanian, perternakan, maupun usaha jasa.

“Saya memiliki usaha laundry ini dari sebelum adanya BUMDes, dan tahun 2018 saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya mengalami peningkatan”.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan salah seorang salah satu peminjam modal bernama Suryanto menerangkan bahwa hasil dari peminjaman modal tersebut telah mampu membantu mengembangkan usahanya dan juga menambah pendapatannya.

“Saya buka warung sembako. Waktu kekurangan modal, saya beranikan diri meminjam di BUMDes,. Eh, ternyata lolos dan saya bisa mengembangkan warung saya. Dagangan saya juga bertambah banyak berkat pinjaman BUMDes.”.<sup>38</sup>

Pendapat lainnya datang dari Ibu Dea yang juga meminjam uang dari BUMdes Benaung Indah untuk usaha warung sembako miliknya. Ia menyatakan warungnya dapat berkembang dan dagangannya juga semakin bertambah berkat pinjaman BUMDes Benaung Indah untuk dirinya.

---

<sup>37</sup> Suryanto “Wawancara warga, “ direct Februari 20, 2022

<sup>38</sup> Dea “wawancara warga, “ Direct Februari 20, 2022

“Oh jelas saya merasa terbantu untuk usaha saya. Saya punya tempat cucian motor sekalian juga tempel ban. Nah kadang modal kan kurang, jadi peralatan ini itu, atau bahan ini itu Cuma biso menyetok seperlunya saja, Namun setelah mendapat pinjaman dari BUMDes, saya bisa menyetok lebih banyak. Nah jadinya, perputaran uang saya pun jelas”.<sup>39</sup>

b. Usaha Jasa Sampah

BUMDes Benaung Indah menyediakan unit jasa sampah untuk mengangkut sampah, selain membuat lingkungan bersih dari sampah, Unit jasa sampah menambah pendapatan melalui retribusi.

“Semenjak saya menggunakan jasa sampah BUMDes, saya tidak kebingungan untuk mencari tempat pembuangan sampah dan rumah tidak bau karna adanya tumpukan sampah”.<sup>40</sup>

Pernyataa Bapak Tarmidji tersebut juga di dukung dengan pernyataan warga lain mengenai usaha jasa sampah. Seperti yang diungkapkan Bapak Ardi yang juga menggunakan jasa sampah dalam kesehariannya. Ia mengakui dengan adanya usaha jasa sampah, sampah-sampah lebih terorganisir dan tidak menumpuk di suatu tempat dalam waktu yang lama. Berikut hasil wawancaranya.

“Saya menggunakan jasa sampah ini karena kita tidak perlu susah –susah untuk membuang sampah. Cukup membayar iuran sebesar 30 ribu setiap bulannya dan sampah diangkut dari rumah kita”<sup>41</sup>

c. Perdagangan

Unit usaha perdagangan yang dikelola oleh BUMDes Benaung Indah merupakan perdagangan yang memasarkan produk dari masyarakat desa Balui ke skala yang lebih luas. BUMDes merupakan perantara yang menghubungkan komoditas produk masyarakat ke pasar sehingga jangkauan penjualan produk memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Ibu Evelin salah seorang pedagang nasi yang bekerjasama dengan BUMDes mengatakan bahwa:

“Penjualan nasi kotak yang saya rintis mengalami peningkatan penjualan karena banyak orderan melalui BUMDes”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Gafur “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

<sup>40</sup> Tarmidji “wawancara warga,” Direct Februari 20, 2022

<sup>41</sup> Ardi “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

<sup>42</sup> Evelin “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

Selain ibu Evelin, Bapak Darma juga menyatakan hal yang sama yaitu ia selaku pedagang oleh-oleh khas Desa Air balui merasakan pendapatannya meningkat setelah dibantu oleh BUMDes dalam memasarkan produknya. Ia juga menambahkan bahwa BUMDes sangat terbuka dalam membantu usaha warga seperti dirinya. Berikut hasil wawancaranya :

“BUMDes memberikan saya banyak kemudahan dalam urusan promosi. Mereka juga membantu banyak dalam usaha jualan oleh-oleh khas Desa Air Balui milik saya. Dengan bantuan mereka, dagangan saya semakin laris dan pendapatan saya bertambah”<sup>43</sup>

d. Membuka Lapangan Pekerjaan

BUMDes juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan BUMDes dengan acuan perencanaan kebutuhan karyawan. Seluruh pegawai BUMDes adalah masyarakat Desa Balui dengan jumlah 20 orang saja tetapi BUMDes sedikit membantu dengan mengurangi pengangguran di Desa Balui dengan memberikan lapangan pekerjaan, seperti keterangan salah seorang pegawai BUMDes Yudha Pratama yang dijelaskannya sebagai berikut:

“Saya merupakan masyarakat desa Balui yang sudah hampir 1 tahun bekerja di BUMDes saya merasa terbantu dengan adanya BUMDES, karna saya bisa bekerja di BUMDes ini”.  
44

Kemudian, ada juga Bapak Anton yang bekerja di usaha jasa sampah. Ia mengaku mendapatkan penghasilan tambahan dari kerja di BUMDes. Ia yang hanya bekerja sebagai buruh merasa sangat tertolong karena adanya BUMDes, maka ia bisa mendapatkan tambahan untuk keseharian rumah tangganya. Berikut hasil wawancaranya. “Saya sudah bekerja selama enam bulan di usaha jasa sampah. Saya sangat merasa beruntung karena dari sini saya bisa mendapatkan tambahan untuk keseharian rumah tangga saya, karena pekerjaan buruh atau tukang kan kadang ada, kadang tidak ada. Alhamdulillah sangat membantu saya.”<sup>45</sup>

2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Balui.

Selain kepada masyarakat, BUMDes Benaung Indah berperan untuk meningkatkan PAD Desa Balui. Seperti keterangan Kepala Desa Balui, menjelaskan bahwa:

---

<sup>43</sup> Darma “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

<sup>44</sup> Yudha Pratama “wawancara karyawan BUMDes Desa Air Balui” Direct Februari 20, 2022

<sup>45</sup> Anton “ wawancara petugas kebersihan BUMDes Desa Air Balui” Durect februari 20, 2022

“Prosentase pembagian keuntungan BUMDes berdasarkan AD/ART yaitu 30% untuk desa, 20 % untuk cadangan modal, 10% untuk Dana Pendidikan, 10% untuk Dana Sosial, 5% untuk Jasa Penasehat, 5% untuk Jasa Pengawas, 10% untuk Pengelola dan 10% untuk Pemberdayaan Masyarakat. Namun tahun 2019 BUMDes belum memberikan pembagian keuntungan kepada Desa karna laporan keuangan, BUMDes Benaung Indah mengalami masih mengalami kerugian sedangkan di tahun 2020 BUMDes menyetorkan Rp 45.000.000 juta dari prosentase laba yang diperoleh”.<sup>46</sup>

Pembagian keuntungan ini masih bisa ditingkatkan jika semua unit usaha bisa menghasilkan keuntungan. Dari keterangan-keterangan diatas BUMDes memberikan peran yang cukup baik, hanya saja ini belum maksimal seperti masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui adanya unit simpan pinjam di BUMDes sehingga dampaknya hanya dirasakan oleh beberapa masyarakat saja, tidak hanya itu peran BUMDes dalam menyerap tenaga kerja maupun terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Air Balui dirasa masih belum maksimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan BUMDes Benaung Indah . Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan terhadap salah satu masyarakat di desa Balui bernama Ibu Christine yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu apa saja yang dikelola oleh BUMDes, karena tidak pernah ada sosialisasi di masyarakat. Sehingga saya belum mendapat manfaat dari keberadaan BUMDes di desa Balui. Mungkin ini juga karena saya orang baru disini”.<sup>47</sup>

Namun, warga lain justru menyatakan sebaliknya yaitu mereka telah mengenal dan mengetahui program BUMDes, sehingga mereka bisa meminjam uang untuk modal usahanya yang telah berjalan. Selain itu ada juga ada warga yang merasa terbantu dengan promosinya, usaha jasa sampah bahkan bersyukur mendapat pekerjaan.

Seperti warga yang bernama Bapak Suryanto yang merasakan peran BUMDes dalam kelangsungan usaha laundrynya. Modal yang ia pinjam ia pergunakan untumengembangkan usahanya, sehingga kini ia telah memiliki karyawan dan setrika uap.

---

<sup>46</sup> Zainul Fanani, “Wawancara Kepala Desa Air Balui” Direct Februari 20, 2022

<sup>47</sup> Christine “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

“Saya memiliki usaha laundry ini dari sebelum adanya BUMDes, dan tahun 2018 saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya mengalami peningkatan. Kini dari modal tersebut saya sudah memiliki karyawan serta membeli setrika uap”.<sup>48</sup>

Selanjutnya Ibu Dea yang memiliki warung sembako, juga menyatakan hal yang sama, yaitu ia bisa mengembangkan dagangannya dengan menambah menambah jenis produk di warungnya. Semakin banyak produk yang ia tawarkan di warungnya, maka semakin banyak pembeli dan makin banyak pula keuntungan yang ia peroleh.

“Saya buka warung sembako. Waktu kekurangan modal, saya beranikan diri meminjam di BUMDes,. Eh, ternyata lolos dan saya bisa mengembangkan warung saya. Dagangan saya juga bertambah banyak berkat pinjaman BUMDes. ”.<sup>49</sup>

Kemudian, Bapak Gafur yang juga membeli banyak stok bahan dan alat untuk usahanya cuci motor dan tambal ban. Jika ia biasanya hanya menyetok sesuai kebutuhan saja, sekarang ia bisa menyetok untuk cadangan. Intinya dengan Usaha simpan pinjam, ia merasa sangat terbantu.

“Oh jelas saya merasa terbantu untuk usaha saya. Saya punya tempat cucian motor sekaligus juga tempel ban. Nah kadang modal kan kurang, jadi peralatan ini itu, atau bahan ini itu Cuma bisa menyetok seperlunya saja, Namun setelah mendapat pinjaman dari BUMDes, saya bisa menyetok lebih banyak. Nah jadinya, perputaran uang saya pun jelas”.<sup>50</sup>

Selain usaha simpan pinjam, usaha jasa sampah juga sangat membantu warga yang kesusahan untuk membuang sampahnya dikarenakan terbatasnya waktu dan tenaga. Berikut beberapa tanggapan warga tentang peran BUMDes untuk warganya melalui usaha jasa sampah.

“Semenjak saya menggunakan jasa sampah BUMDes, saya tidak kebingungan untuk mencari tempat pembuangan sampah dan rumah tidak bau karna adanya tumpukan sampah”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Suryanto “wawancara warga Direct Februari 20, 2022

<sup>49</sup>Dea “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

<sup>50</sup>Gafur “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

<sup>51</sup>Tarmidji “wawancara warga” Direct Februari 20, 2022

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa BUMdes telah berusaha maksimal berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Beberapa masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akhirnya mampu membuka usaha dengan bantuan BUMdes. Berikut adalah data pengangguran usia produktif di Desa Balui:

No	Laki-laki	Perempuan	Total
1	46 orang	18 orang	64 orang

Dari tabel dapat kita lihat bahwa jumlah pengangguran di Desa Balui untuk warga dengan usia produktif hanya 64 orang, yaitu 46 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

**Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Benuang Indah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa.

Hasil penelitian Meigawati (2018) menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa implementasi program BUMDes belum berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya sumberdaya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi Program BUMDes kepada masyarakat. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program BUMDes melalui kegiatan simpan pinjam dan usaha jasa sampah.

Sementara itu, faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Anggaran

Keberadaan BUMDes dalam melaksanakan program dan usaha tidak bias lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang. Kesiapan dana usaha terbatas memiliki tingkat kemampuan pengelola usahapun akan mengalami kemunduran.

“Salah satunya soal anggaran. Ya, kan program dan usaha tidak bias lepas dari anggaran yang dimiliki. Itu adalah kendala utamanya sih menurut saya. Karena tanpa adanya anggaran maka program program kami tidak berjalan dengan semestinya.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes dalam mengelola program usaha di tengah masyarakat masih mengalami kendala terutama terbatasnya anggaran yang dimiliki.

Menurut Ihsan (2018) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes melalui unit-unit usaha yang dimiliki BUMDes dan kelompok-kelompok masyarakat yang bermitra dengan BUMDes.

## 2. Faktor Sumber Daya Manusia

Pengelola Otonomi desa merupakan peluang bagi desa dalam mengembang desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberadaan BUMDes sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha.

“Sebenarnya keterlibatan masyarakat BUMDes sangat terbuka, namun kendala di masyarakat masih rendah pada tingkat SDM pengelola. Usaha dilakukan dari kami dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mendukung program BUMDes yang sedang kelolah ”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Ibu Susi pada tanggal 21 Februari 2022 menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat BUMDes sangat terbuka, namun kendala di masyarakat masih rendah pada tingkat SDM pengelola. Usaha yang dilakukan dari pihaknya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mendukung program BUMDes yang sedang kelolah.

## 3. Terbatasnya dukungan dari pihak swasta

Pemberdayaan BUMDes Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif adalah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa melalui pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan pengelolaan usaha ekonomi masyarakat yang dilaksanakan dengan keterlibatan masyarakat, pemerintah, dan swasta sehingga semua stake holder didesa berperan optimal dalam menumbuh kembangkan perekonomian desa.

---

<sup>52</sup> Djiwantara “wawancara Ketua BUMDes Benaung Indah” Direct Februari 20, 2022

<sup>53</sup> Susi Rafida “wawancara Seksi Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dan Teknologi Tepat Guna DPMD” Direct Februari 21, 2022

Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan usaha BUMDes akan dapat menumbuhkembangkan usaha secara berkelanjutan.

“Program BUMDes saat ini dengan pendanaan berasal dari desa semata. Pihak swasta masih terbatas pada program-program tertentu. Peran swasta dalam pengembangan masyarakat melalui pendanaan sosial yang dimiliki sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada masyarakat.”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Bapak Solihin pada tanggal 20 Februari 2022 menyebutkan bahwa program BUMDes dengan pendanaan berasal dari desa semata. Namun pada pihak swasta masih terbatas pada program-program tertentu. Peran swasta dalam pengembangan masyarakat melalui pendanaan sosial yang dimiliki sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada masyarakat.

“Pihak swasta sempat mendanai beberapa program, tetapi tentunya terbatas. Program jalan lingkungan adalah salah satu program BUMDes yang diprakarsai oleh pihak swasta, yaitu PT perkebunan kelapa sawit di sekitar desa”.<sup>55</sup>

Menurut The Organization for Economic Cooperation and Development merumuskan CSR sebagai berikut: kontribusi bisnis bagi pembangunan berkelanjutan serta adanya perilaku korporasi yang tidak semata-mata menjamin adanya pengembalian kepada pemegang saham, upah bagi para karyawan, dan pembuatan produk serta jasa bagi para pelanggan, melainkan perusahaan bisnis juga harus memberi perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting serta nilai-nilai masyarakat.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pembahasan tentang Peranan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa Balui, maka beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan BUMDES Benaung Indah dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, dan perdagangan. BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Balui sehingga mengurangi pengangguran. Selain

---

<sup>54</sup> Solihin “wawancara KAUR Keuangan Desa Air Balui” Direct Februari 20, 2022

<sup>55</sup> Djiwantara “wawancara Ketua BUMDes Benaung Indah” Direct Februari 20, 2022

itu BUMDes Benaung Indah sudah memberikan pembagian keuntungan untuk menambah Pendapatan Asli Desa Balui.

2. Faktor Pendukung BUMDes Benaung Indah dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balui yaitu potensi berkembangnya Desa Balui di sektor ekonomi cukup tinggi karena terletak di daerah Indragiri Hilir yang memiliki potensi perkembangan perdagangan yang cukup baik dan sumber daya manusia yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya BUMDes belum maksimal dalam melakukan sosialisasi program program BUMDes kepada masyarakat, belum maksimal dalam pengembangan bisnis dan ekonomi.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan dalam penelitian Peranan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Balui. BUMDES Benaung Indah dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha. Namun, BUMDes harus melakukan sosialisasi program program BUMDes kepada masyarakat, juga dalam pengembangan bisnis dan ekonomi.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini bagi BUMDes Benaung Indah yaitu perlu adanya sosialisasi program BUMDes bagi masyarakat secara intensif, bekerjasama dengan dinas dan adat di masing masing dusun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung: Sahifa , 2017.
- Anonim. Buku Pedoman Penulisan Skripsi , FEBI, 2022.
- Ade Eka Kurniawan, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015), [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf), 2016.
- Arif Purbantara dan Mujiyanto, Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. . Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019
- A. Simarmata, Reformasi Ekonomi, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998
- Burhan,Bungin. Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana: Jakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan(PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), 2017.
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial), Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Eko Digdoyo, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Gabriela Hanny Kusuma dan Nurul Purnamasari, BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan, Jogjakarta: Penabulu Foundation, 2016.
- George M. Foster dalam Irkham Abdur Rochim , Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Ginandjar Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996.
- Harsono, Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- H. A.W. Widjaya, Otonomi Desa, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hernowo Basah, Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan, Jakarta: BAPPENAS, 2004.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4071/3/BAB%20II.pdf>
- Jim Ife. Community Development: Creating Community Alternatives, Vision,. Analysis and Practice. Australia: Longman, 1995.
- M. Atshil M.A, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran,” Skripsi,Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan, 2017

- Mardi Yatmo Hutomo, *Perencanaan Pembangunan (Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi)*, Jakarta: BAPPENAS, 2000.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- Mubyarto, dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2014.
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rufaidah Aslamiah, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari Sewon Bantul Yogyakarta,” Skripsi, Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017,
- Saniyah . *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec. Way Krui Kab. Pesisir Barat)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Sapari Imam Asy'ari, 2004, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sayuti Umar, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jambi : Syariah Press, 2020.
- Soeharto Prawirokusumo. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta, BPFE, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta , 2011.
- Swift C, Levin. *Empowerment: An Emerging Mental Health Technology*. J. Primary Prevention, USA., 2003 Kementerian Negara, *Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*, <https://www.kemendagri.go.id/>, 2018.
- Zulkarnaen Ridlwan, *Urgensi Badan Usaha Milik Desa Dalam pembangunan Ekonomi Desa*. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* Volume 8 No. 3 , Juli-September 2014.